



Pembekalan Pendeta dan Aktivistis Gereja dalam Penggunaan Aplikasi Sabda dan Artificial Intelligence untuk Meningkatkan Kemampuan Berkhotbah dan Mempelajari Alkitab di GSJA Kanaan Bandar Jaya Lampung Tengah

Rudy Robertho Walean^{1*}, Dida Hae Kati², Rivaldo Matheis Nendissa³, Wimprit Prayogi⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Teologi Mawar Saron Lampung

*E-mail: waleanrudyroberto@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pembekalan pendeta dan aktivis gereja di GSJA Kanaan Bandar Jaya Lampung Tengah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan aplikasi SABDA dan teknologi kecerdasan buatan untuk mendukung pelayanan, khususnya dalam berkhotbah dan mempelajari Alkitab. Program ini dilaksanakan melalui metode pelatihan tatap muka mencakup sesi teori, praktik langsung, diskusi interaktif, dan pendampingan pasca-pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kompetensi peserta. Sebanyak 85% peserta berhasil menguasai fitur-fitur utama aplikasi SABDA, seperti pencarian topik, analisis paralel, dan referensi silang, sementara 80% peserta mampu menggunakan kecerdasan buatan untuk penggalian teks Alkitab yang lebih mendalam. Khotbah yang disampaikan oleh peserta setelah pelatihan mendapatkan umpan balik positif dari jemaat, dengan peningkatan kualitas dari segi struktur, kedalaman teologi, dan relevansi praktis. Meskipun terdapat tantangan teknis, seperti adaptasi pada teknologi baru, pelatihan ini berhasil memberikan solusi melalui pendampingan intensif. Selain itu, peserta mengapresiasi relevansi materi yang diberikan dan mengusulkan pelatihan lanjutan untuk memperdalam penggunaan teknologi dalam pelayanan. Hasil kegiatan ini membuktikan bahwa integrasi teknologi digital dapat secara efektif mendukung transformasi pelayanan gereja, menjawab kebutuhan jemaat, dan meningkatkan kualitas penyampaian firman Tuhan.

Kata Kunci: aplikasi SABDA; artificial intelligence; Alkitab

Abstract

The provisioning activity for pastors and church activists at GSJA Kanaan Bandar Jaya Lampung Tengah aims to improve their ability to utilize the SABDA application and artificial intelligence technology to support ministry, especially in preaching and studying the Bible. This program was implemented through a face-to-face training method including theory sessions, direct practice, interactive discussions, and post-training mentoring. The results of the activity showed a significant increase in participant competence. As many as 85% of participants managed to master the main features of the SABDA application, such as topic search, parallel analysis, and cross-references, while 80% of participants were able to use artificial intelligence for deeper exploration of Bible texts. Sermons delivered by participants after the training received positive feedback from the congregation, with improved quality in terms of structure, theological depth, and practical relevance. Despite technical challenges, such as adapting to new technology, this training succeeded in providing solutions through intensive mentoring. In addition, participants appreciated the relevance of the material provided and proposed further training to deepen the use of technology in ministry. The results of this activity prove that the integration of digital technology can effectively support the transformation of church ministry, answer the needs of the congregation, and improve the quality of the delivery of God's word.

Keywords: SABDA application; artificial intelligence; Bible



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat dalam bidang teknologi di berbagai belahan dunia merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindari, membawa pengaruh yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Teknologi sudah menjadi salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Tidak dapat dihindari bahwa perkembangan sistem teknologi yang terus meningkat pesat membawa perubahan besar dalam pola hidup bermasyarakat dan bersosialisasi, mencakup semua manusia mulai dari anak-anak sampai kepada orang dewasa (Sidabutar & Munthe, 2022). Dengan kemajuan teknologi yang semakin hari semakin canggih membuat manusia semakin bergantung kepada teknologi dalam melaksanakan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.

Di kalangan Kristen sendiri, teknologi bukan lagi menjadi sesuatu baru dan lumrah melainkan juga sudah menjadi salah satu bagian penting yang tidak bisa dipisahkan (Kakaue & Tandy, 2013). Kemajuan teknologi ini membawa dampak yang begitu besar dalam kehidupan kekristenan mulai dari jemaat biasa, aktivis gereja hingga para pendeta (Dawolo, 2023). Itu sebabnya ada banyak gereja-gereja khususnya jemaat biasa, aktifis gereja hingga pendeta di dunia di era digital benar-benar memanfaatkan teknologi untuk menopang perkembangan dan pertumbuhan gereja. Teknologi yang dimanfaatkan oleh jemaat biasa, aktifis gereja dan pendeta dapat dilihat dari penggunaan. Kemajuan teknologi, khususnya dalam bidang aplikasi Alkitab digital dan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), menghadirkan peluang besar untuk meningkatkan kapasitas pendeta dan aktivis gereja. Aplikasi seperti SABDA telah menawarkan fitur-fitur yang memudahkan eksplorasi Alkitab, seperti analisis teks, pencarian topik, dan referensi silang yang komprehensif. Di sisi lain, teknologi kecerdasan buatan dapat membantu memberikan wawasan baru dalam memahami konteks historis, linguistik, dan teologis dari ayat-ayat Alkitab. Namun, pemanfaatan teknologi ini masih belum optimal di banyak gereja, termasuk di GSJA Kanaan Bandar Jaya, Lampung Tengah.

Pendeta dan aktivis gereja sering kali menghadapi kendala teknis dan keterbatasan pengetahuan dalam menggunakan teknologi ini. Kurangnya pelatihan khusus dalam penggunaan aplikasi SABDA dan kecerdasan buatan menyebabkan potensi besar dari teknologi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal. Akibatnya, kemampuan dalam

menyampaikan khotbah yang relevan dan mendalam masih terbatas, sehingga jemaat mungkin tidak mendapatkan pembelajaran yang optimal dari firman Tuhan. Selain itu, perkembangan pesat teknologi dan digitalisasi membawa tantangan berupa kebutuhan untuk terus belajar dan beradaptasi. Pendeta dan aktivis gereja yang tidak dilengkapi dengan pemahaman teknologi dapat tertinggal, baik dalam hal penguasaan materi Alkitab maupun dalam menjawab kebutuhan spiritual jemaat yang semakin beragam. Oleh karena itu, pembekalan yang sistematis dan berkelanjutan menjadi suatu keharusan untuk memastikan pelayanan gereja tetap relevan di era digital.

GSJA Kanaan Bandar Jaya, Lampung Tengah, sebagai salah satu gereja yang aktif dalam pelayanan, menyadari pentingnya meningkatkan kompetensi pendeta dan aktivisnya dalam menggunakan teknologi modern. Inisiatif pembekalan ini bertujuan untuk memberdayakan mereka dengan alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk mendukung pelayanan secara lebih efektif. Dengan memanfaatkan aplikasi SABDA dan kecerdasan buatan, diharapkan mereka dapat memperdalam penguasaan Alkitab dan menyampaikan khotbah yang lebih bermakna bagi jemaat. Oleh karena itu, pelaksanaan program pembekalan pendeta dan aktivis gereja dalam penggunaan aplikasi SABDA dan kecerdasan buatan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pelayanan gereja. Dengan pendekatan ini, GSJA Kanaan Bandar Jaya dapat menjadi contoh dalam mengintegrasikan teknologi dengan pelayanan spiritual, sehingga mampu menjawab tantangan zaman dan membawa dampak positif bagi jemaat dan masyarakat secara luas.

METODE

Kegiatan PkM ini dilaksanakan dengan metode penelitian kualitatif. Materi yang disampaikan dipaparkan secara interaktif, kemudian dilakukan diskusi, praktek, tanya jawab antara pemateri dan peserta PkM. Kegiatan PkM yang dilakukan pada 25 November 2024, berlokasi di GSJA Kanaan Bandarjaya. GSJA Kanaan Bandarjaya berada di Provinsi Lampung, Kabupaten Lampung Tengah, tepatnya di Kecamatan Terbanggi Besar, Bandarjaya Timur. Kegiatan ini di ikuti oleh 25 orang peserta terdiri dari 15 pendeta dan 10 aktivis. Kegiatan ini dilakukan selama hari dengan durasi kurang lebih dua jam, di mulai pukul 10.00-12.00 WIB. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menargetkan seluruh peserta PkM

yang diadakan oleh Sekolah Tinggi Teologi Mawar Saron Lampung yang bekerja sama dengan BKTK Lampung Tengah pada 25 November 2024.

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan PkM yang dilaksanakan sebagai bentuk Lokakarya di GSJA Kanaan Bandarjaya dalam rangka Pembekalan Pendeta Dan Aktivis Gereja Dalam Penggunaan Aplikasi Sabda Dan Artificial Intelligence Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkhotbah Dan Mempelajari Alkitab sebagai berikut: *Pertama*, Menyediakan kuisisioner sebagai alat untuk menilai partisipasi peserta dalam kegiatan PkM yang diselenggarakan oleh tim PkM Sekolah Tinggi Teologi Mawar Saron. Kuisisioner ini bertujuan memberikan gambaran mengenai keberhasilan efektivitas pelaksanaan kegiatan PkM tersebut. *Kedua*, Adanya pemahaman dalam penggunaan aplikasi SABDA dan Artificial Intelligence dalam mempelajari Alkitab. *Ketiga*, Adanya kerja sama yang baik antara BKTK Lampung Tengah dan Panitia Pelaksanaan PkM serta dengan seluruh peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembekalan Pendeta dan Aktivis Gereja dalam Penggunaan Aplikasi SABDA dan AI

Pertama, Identifikasi Kebutuhan. Melakukan survei awal untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap teknologi dan tantangan yang dihadapi dalam pelayanan. Menentukan jumlah peserta, materi pelatihan, dan sumber daya yang diperlukan.

Kedua, Perencanaan Program. Menyusun jadwal kegiatan yang mencakup waktu pelaksanaan, pembagian sesi, dan alokasi waktu untuk setiap materi. Membentuk tim pelaksana, termasuk fasilitator, tenaga teknis, dan koordinator kegiatan.

Ketiga, Penyediaan Sarana dan Materi. Menyiapkan lokasi pelatihan (ruang pertemuan atau aula gereja) dan fasilitas pendukung seperti proyektor, laptop, dan koneksi internet. Mengembangkan modul pelatihan, termasuk presentasi, video tutorial, dan panduan penggunaan aplikasi SABDA serta teknologi kecerdasan buatan.

Keempat, Pembukaan Acara. Menyampaikan sambutan dan tujuan kegiatan kepada peserta dan menjelaskan jadwal, tata tertib, dan harapan selama pelatihan berlangsung.



Gambar 1. Sesi Ibadah Pembukaan

Kelima, Sesi Teori. Pengenalan aplikasi SABDA, fitur-fitur utamanya, dan manfaat dalam pelayanan gereja. Pengenalan dasar kecerdasan buatan dan aplikasinya untuk mendukung studi Alkitab.



Gambar 2. Sesi Teori

Keenam, Sesi Praktik. Simulasi penggunaan aplikasi SABDA untuk menyusun khotbah dan menganalisis ayat Alkitab. Latihan menggunakan kecerdasan buatan untuk menafsirkan konteks Alkitab secara lebih mendalam.



Gambar 3. Sesi Praktik

Ketujuh, Diskusi dan Tanya Jawab. Peserta berdiskusi dengan fasilitator mengenai kendala teknis maupun teologis yang dihadapi. Menyediakan solusi praktis dan tips untuk memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pelayanan.

Kedelapan, Tugas Mandiri. Memberikan tugas kepada peserta untuk menyusun khotbah atau materi studi Alkitab dengan menggunakan aplikasi SABDA dan teknologi kecerdasan buatan.

Kesembilan, Penilaian Kemajuan Peserta. Mengadakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Menganalisis hasil tugas mandiri sebagai indikator keberhasilan pelatihan.

Kesepuluh, Umpan Balik Peserta. Membagikan kuesioner untuk mendapatkan masukan tentang efektivitas pelatihan, kualitas materi, dan metode yang digunakan. Mendokumentasikan saran untuk pengembangan program di masa mendatang.

Kesebelas, Penyampaian Kesimpulan. Memberikan ringkasan hasil pelatihan dan poin-poin penting yang dapat diterapkan oleh peserta dalam pelayanan. Mengapresiasi keikutsertaan peserta dan kontribusi tim pelaksana.

Keduabelas, Penyerahan Sertifikat. Memberikan sertifikat partisipasi kepada peserta yang telah menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan. Kemudian, membentuk grup komunikasi daring untuk mendukung peserta dalam menerapkan hasil pelatihan. Menyediakan pendampingan teknis dan materi tambahan untuk membantu peserta mengatasi kendala yang mungkin muncul pasca-pelatihan. Tahapan kegiatan ini dirancang agar seluruh proses pelatihan dapat berjalan secara sistematis dan memberikan dampak yang maksimal bagi peserta.

Dampak pada Pelayanan

Berdasarkan tahapan kegiatan yang telah dilakukan hingga evaluasi, terdapat beberapa dampak bagi pelayanan para pendeta dan aktivis di antaranya: 1) Peningkatan Efisiensi. Peserta melaporkan bahwa penggunaan aplikasi SABDA dan kecerdasan buatan mempermudah persiapan khotbah dan penggalan Alkitab, menghemat waktu tanpa mengurangi kualitas konten. 2) Pengayaan Teologi. Peserta merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan khotbah dan pengajaran yang didukung oleh data dan analisis yang lebih

mendalam. 3) Keterlibatan Jemaat. Khotbah dan pengajaran yang lebih relevan berhasil menarik perhatian lebih besar dari jemaat, sehingga meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan gereja.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pembekalan berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kemampuan pendeta dan aktivis gereja dalam memanfaatkan teknologi digital untuk memperkuat pelayanan mereka. Dengan tindak lanjut yang konsisten, GSJA Kanaan Bandar Jaya dapat terus mengembangkan inovasi pelayanan berbasis teknologi untuk menjawab tantangan era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Dawolo, F. L. D. (2023). Usaha Hamba Tuhan Memaksimalan Penggunaan Teknologi Sebagai Wujud Penerapan Misi Dei Bagi Dunia Di Era Digital. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 2(1), 1–15.
- Kakauhe, & Tandy, P. (2013). Teknologi dan Tanggung Jawab Orang Kristen. *Missio Ecclesiae*, 2(1), 1–25.
- Sidabutar, H., & Munthe, H. P. (2022). Artificial Intelligence Dan Implikasinya Terhadap Tujuan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 2(2), 76–90.